



**PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP
RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN, INDUSTRI DASAR & KIMIA SERTA INDUSTRI &
MAKANAN YANG TERGABUNG DI LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016)**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Rizki Apriyanti
022114132

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2018

**PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP
RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN, INDUSTRI DASAR & KIMIA SERTA INDUSTRI &
MAKANAN YANG TERGABUNG DI LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Rizki Apriyanti
022114132

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arief'.

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA)

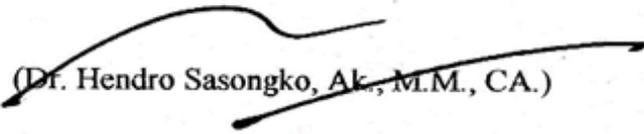
**PENGARUH LABA BERSIH DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP
RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTANIAN, INDUSTRI DASAR & KIMIA SERTA INDUSTRI &
MAKANAN YANG TERGABUNG DI LQ 45 YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Selasa Tanggal: 03/04/2018

Rizki Apriyanti
022114132

Ketua Sidang Penguji



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA., CPA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Siti Maimunah, S.E., M.Si.)

ABSTRAK

RIZKI APRIYANTI. 022114132. Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). Di bawah bimbingan Rochman Marota dan Siti Maemunah. 2018.

Adanya ketidaksesuaian antara teori menurut Suad Husnan yang menyatakan bahwa setiap perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Artinya apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh positif terhadap *return* saham, dengan fenomena mengenai penurunan laba yang diimbangi dengan kenaikan *return* saham serta sebaliknya. Dan adanya ketidakkonsistenan akan hasil akhir yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai arus kas, maka dari itu dengan adanya perbedaan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap *return* saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016) baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap *return* saham dilakukan pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di BEI, dengan menggunakan data sekunder, menggunakan metode penarikan sampel *purposive sampling*, metode analisis yang digunakan kuantitatif statistik, dengan menggunakan SPSS yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih dan total arus kas berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian uji statistik F menunjukkan bahwa laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci : Laba Bersih, Total Arus Kas, *Return Saham*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb. Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya yang senantiasa tercurahkan kepada jungjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang senantiasa istiqomah hingga akhir zaman.

Penulis sangat bersyukur karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul yang diajukan adalah **“Pengaruh Laba Bersih, dan Total Arus Kas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ-45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih atas doa, bantuan, bimbingan, dukungan, perhatian, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tua yang paling dan sangat saya sayangi, cintai yaitu Ayahanda Ujang Atang dan Ibunda Siti Rokoyah yang dengan tulus dan ikhlas serta penuh kasih sayang selalu memberikan perhatian, cinta dan sayang, bimbingan, nasihat, dukungan serta doa yang tak ada hentinya kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA., CPA. selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu yang telah Bapak berikan selama ini.
6. Ibu Siti Maimunah, S.E., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis. Terima kasih atas semua saran yang telah Ibu berikan kepada penulis skripsi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Pakuan, Bogor yang telah memberikan ilmu serta bantuan kepada penulis.
8. Eka Novia Ambar Pratiwi dan Bella Insani yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta semangatnya.

9. Teman-teman kelas C Akuntansi angkatan 2014, kalian adalah teman terbaik yang telah memberikan pengalaman berharga selama masa kuliah.
10. Semua keluargaku yang telah memberikan doa, perhatian serta semangat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat dimasa kuliah Cici, Lita, Lina, Tama, Teguh, Abdur, Prabu dan Ikhsan dimana kita selalu bersama-sama melakukan kegiatan yang menyenangkan, menghibur dan menyelesaikan tugas selama diperkuliahan. Semoga persahabatan kita tidak berakhir sampai disini dan selalu menjalin silaturahmi diantara kita.
12. Teman seperjuangan Sures, Eva, dan teman seperjuangan dalam satu pembimbing terima kasih untuk segala semangat yang diberikan semoga kita semua sukses.
13. Aam Muharam, untuk semua perhatian, semangat yang diberikan, doa, serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga impian kita tercapai dan menjadi orang yang sukses dan bisa membanggakan kedua orang tua kita dan terutama untuk masa depan kita, semangat terus dalam meraih menjadi seorang Sarjana.
14. Sahabat-sahabat dimasa SMK, Tety, Diana, Devi, Dania, Ariyani, Ratna, Resiana, Mariam dan Pipi yang telah memberikan semangat serta doanya untuk penulis.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini sehingga penelitian ini dapat terwujud dan bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Penulis menyadari sepenuhnya dari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dalam segala bentuk apapun dan masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Bogor, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Perumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Maksud Penelitian	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Laba Bersih	8
2.1.1. Laporan Keuangan	8
2.1.2. Laporan Laba Rugi	8
2.1.3. Jenis-Jenis Laba	9
2.1.4. Rasio Laba Bersih	12
2.2. Arus Kas	13
2.2.1. Laporan Arus Kas	13
2.2.2. Kegunaan dan Tujuan Laporan Arus Kas	14
2.2.3. Komponen Laporan Arus Kas	15
2.2.4. Pelaporan Arus Kas	16
2.3. <i>Return</i> Saham	18
2.3.1. Pengertian dan Jenis-Jenis Saham	18
2.3.2. Keuntungan dan Kerugian Membeli Saham	20
2.3.3. Definisi dan Jenis-Jenis <i>Return</i>	21
2.3.4. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham bagi Investor	22
2.4. Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap <i>Return</i> Saham	23
2.4.1. Pengaruh Laba Bersih terhadap <i>Return</i> Saham	23
2.4.2. Pengaruh Total Arus Kas terhadap <i>Return</i> Saham	23
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	24
2.5.1. Penelitian Sebelumnya.....	24

2.5.2. Kerangka Pemikiran.....	27
2.6. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	32
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	32
3.4. Operasional Variabel	33
3.5. Metode Penarikan Sampel	33
3.6. Metode Pengumpulan Data	35
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data	40
4.2. Gambaran Umum Perusahaan.....	42
4.2.1. Profil Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI.....	42
4.2.2. Perbandingan Laba Bersih dan Total Arus Kas pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia Serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	44
4.2.2.1. Perbandingan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia Serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	44
4.2.2.2. Perbandingan Total Arus Kas pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia Serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	46
4.2.2.3. Perbandingan <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia Serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	48
4.3. Analisis Data.....	49
4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.3.2. Uji Asumsi Klasik	50
4.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
4.3.4. Uji Hipotesis	56
4.4. Pembahasan.....	59
4.4.1. Perbandingan Laba Bersih dan Total Arus Kas pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia Serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	59
4.5. Interpretasi Hasil Penelitian	60
4.5.1. Pengaruh Laba Bersih terhadap <i>Return</i> Saham	60

4.5.2. Pengaruh Total Arus Kas terhadap <i>Return</i> Saham	62
4.5.3. Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap <i>Return</i> Saham.....	62

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	64
5.2. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Laba Bersih dan Persentase Kenaikan atau Penurunan <i>Return</i> Saham Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	1
Tabel 2	Komponen Arus Kas	16
Tabel 3	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4	Operasional Variabel	32
Tabel 5	Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel	33
Tabel 6	Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian.....	34
Tabel 7	Daftar Lima Sampel Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI	42
Tabel 8	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) Perusahaan LQ 45	44
Tabel 9	Total Arus Kas Perusahaan LQ 45	46
Tabel 10	<i>Return</i> Saham Perusahaan LQ 45	48
Tabel 11	Analisis Statistik Deskriptif	50
Tabel 12	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Sminov Test</i>	52
Tabel 13	Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 14	Hasil Uji Autokorelasi Runs Test	55
Tabel 15	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	55
Tabel 16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
Tabel 17	Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji Statistik t)	58
Tabel 18	Hasil Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji Statistik F).....	59
Tabel 19	Hasil Pengujian Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram	51
Gambar 3 Hasil Uji Normalitas dengan Grafi P.Plot.....	51
Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia Serta Industri
& Makanan yang Tergabung di LQ 45 *Sample* Penelitian
- Lampiran 2 Data Penelitian.....

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perubahan dalam lingkungan bisnis global terjadi secara terus menerus. Agar dapat terus bertahan dalam persaingan yang ada, para pelaku bisnis saling berlomba-lomba dalam mengoptimalkan nilai perusahaan serta kinerja ekonomi. Semakin ketatnya persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas disebabkan dengan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar.

Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang cukup besar. Suad Husnan (2015, 276) mengatakan bahwa setiap perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Artinya apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Namun karena laba memiliki hubungan yang positif dengan tingkat keuntungan saham terkadang hal tersebut tidak selalu terjadi. Ternyata walaupun perusahaan mengalami penurunan terhadap laba tahun berjalan *return* saham tetap mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan yang masuk kedalam LQ-45 yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1

Daftar Laba Bersih dan Persentase Kenaikan atau Penurunan *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia serta Industri & Makanan yang Terdaftar di LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016

No	Kode	Laba (dalam Jutaan)					<i>Return</i> Saham (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016	2012	2013	2014	2015	2016
1	AALI	2.520.266	1.903.088	2.621.275	695.684	2.114.299	-9	27	-3	-35	6
2	CPIN	2.680.872	2.528.690	1.746.644	1.832.598	2.251.813	70	-8	12	-31	19
3	LSIP	1.115.539	768.625	916.695	623.309	592.769	2	-16	-2	-23	53
4	INDF	4.779.446	3.416.635	5.146.323	3.709.501	4.852.481	27	13	2	-30	32
5	UNVR	4.839.145	5.352.625	5.738.523	5.851.805	6.390.672	11	25	24	15	5

(Sumber : www.sahamok.com diolah oleh penulis, 2017)

Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa 5 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang terdaftar di LQ 45 menunjukkan bahwa laba bersih dan *return* saham dari tahun ke tahun periode 2012-2016 mengalami pergerakan yang fluktuatif yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Pergerakan yang fluktuatif ini menimbulkan ketidakpastian yang akan menyebabkan investor khawatir dalam penanaman

investasi serta pengambilan keputusan. Tabel diatas juga menggambarkan adanya penurunan laba yang diimbangi dengan kenaikan *return* saham serta kenaikan laba yang diimbangi dengan penurunan *return* saham, hal tersebut tidak mendukung secara teori menurut Suad Husnan.

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Pasar modal dianggap sebagai salah satu indikator ekonomi dalam suatu negara, ketika pasar modal menunjukkan peningkatan maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang menunjukkan perkembangan. Sebaliknya apabila pasar modal sedang lesu maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan (Widyanto Faisal Latief, 2014, 1).

Menurut Julius R. Latumaerissa dalam buku Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Ariyanto (2011, 353) menyatakan pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang menyediakan sumber pembelanjaan dengan jangka waktu yang relatif panjang, yang diinvestasikan pada barang modal untuk menciptakan dan memperbanyak alat-alat produksi dan akhirnya meningkatkan kegiatan perekonomian. Pasar modal adalah pasar yang menjadi penghubung antara pemilik dana (pemodal = investor) dengan pengguna dana (emiten = perusahaan *go public*). Dan pasar modal merupakan tempat yang tepat bagi investor untuk menanamkan modal yang dimilikinya. Sedangkan bagi perusahaan, pasar modal merupakan tempat untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada investor.

Pada dasarnya, berbagai jenis surat berharga diperdagangkan di pasar modal salah satunya adalah saham yang menjadi produk utama yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut Rusdin (2008, 68) menyatakan “Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan”. Terdapat dua jenis saham yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*Preferred Stock*), saham preferen memiliki hak-hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas deviden yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Saham dikenal dengan karakteristik *high risk-high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat (Irham Fahmi, 2012, 270).

Menurut John D. Martin dalam buku Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan (2011, 209) menyatakan bahwa *return* yang diinginkan investor dapat didefinisikan sebagai *return* minimum yang diperlukan untuk menarik seorang investor untuk membeli atau memiliki surat berharga. Definisi ini mempertimbangkan biaya kesempatan investor dalam melakukan investasi, artinya jika suatu investasi dilakukan, investor harus melepaskan pengembalian yang diperoleh dari investasi alternatif terbaik berikutnya. Pengembalian yang dilepaskan

tersebut adalah biaya kesempatan dana dan sebagai konsekuensi tingkat pengembalian yang diinginkan investor. Dengan kata lain, kita berinvestasi dengan harapan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup untuk menjamin melakukan investasi. Investasi hanya akan dilakukan jika harga pembelian relatif cukup rendah terhadap arus kas masa depan yang diharapkan memberikan tingkat pengembalian lebih besar atau sama dengan tingkat pengembalian yang kita inginkan. Untuk membantu kita memahami sifat alami tingkat pengembalian yang diinginkan investor.

Perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tentunya menjadi syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Disisi lain, *return* pun memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi (Candra Duta Sinangkling, 2013, 2).

Dalam satu periode tertentu tingkat pengembalian saham adalah sama dengan jumlah selisih harga saham periode tertentu dengan periode sebelumnya, dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Widyanto juga mengatakan bahwa “Untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham dalam sejumlah periode tertentu didasarkan pada tingkat pengembalian yang diharapkan”.

Perkembangan serta sifat dari pasar modal yang tidak pasti membuat para investor membutuhkan informasi akuntansi untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan memperkecil resiko dari aktivitas investasi. Menurut Agus Harjito (2012, 415) menyatakan bahwa risiko adalah sebuah konsep penting dalam analisis keuangan, terutama dalam hal bagaimana hal itu mempengaruhi harga sekuritas dan tingkat pengembalian (*return*). Pengertian risiko sendiri merupakan penyimpangan hasil (*return*) yang diperoleh dari rencana hasil (*return*) yang diharapkan. Dengan demikian perusahaan harus menyediakan informasi yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan. Melalui laporan keuangan para calon investor dapat memperkirakan tingkat resiko atas investasi serta memperkirakan *return* yang akan didapatkan dari aktivitas investasi tersebut.

Menurut Ersya Tri Wahyuni dalam buku Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan (2012, 120) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan kinerja dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi”. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas (Kasmir, 2008, 7).

Sebelum berinvestasi investor biasanya akan melakukan analisis dan prediksi terhadap kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Irham Fahmi (2014, 46) juga menyatakan bagian yang paling dianalisis oleh para investor dalam rangka mengetahui kondisi suatu perusahaan itu sehat dan tidak adalah informasi yang diperoleh dari laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan seperti diperolehnya informasi tentang tidak likuidnya keuangan perusahaan tersebut, maka ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah menunjukkan kecenderungan tidak sehat lagi dan membutuhkan dana untuk membantu mencapai likuiditas kembali. Informasi yang tepat dan cepat sangat diharapkan investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila kinerja perusahaan membaik maka investor akan bereaksi dengan memburu saham perusahaan hingga menyebabkan harga saham naik. Namun sebaliknya, bila kinerja perusahaan memburuk maka investor akan menjual saham sehingga harga saham akan menurun.

Investor dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan tersebut adalah laporan yang mengandung arus kas dan laba bersih yang akan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor. Karena laba bersih menurut Dwi Martani (2012, 113) merupakan informasi yang penting dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit, dan juga informasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Sementara arus kas laporan arus kas menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi ini berguna bagi investor, kreditur, dan pengguna lain laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan mengenai fluktuasi laba bersih dan *return* saham. Dan begitupun untuk arus kas adanya ketidak konsistenan yang terjadi dalam hasil akhir yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Candra Duta Sinangkling (2013) dengan mengambil data perusahaan *mining* yang terdaftar di BEI menjelaskan bahwa arus kas bersih, karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan dan makro ekonomi berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okky Damayanti (2015) yang menganalisis pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap *return* saham. Menurut hasil penelitiannya variabel laba akuntansi dan total arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal yang sama juga terjadi pada total arus kas. Berdasarkan penelitian Yuli Rinianti (2013) yang mengambil data perusahaan perbankan menyatakan bahwa total arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Eka Novia (2017) yang mengambil data perusahaan LQ-45 menyatakan bahwa arus kas operasi, laba bersih dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan.

Dari hasil penelitian di atas terlihat adanya *research gap* atau perbedaan hasil penelitian. Maka dari itu dengan adanya perbedaan tersebut mendorong peneliti

untuk melakukan penelitian lanjutan yang dapat memberikan hasil yang lebih memadai dan data yang relevan pada kondisi saat ini. Dan perusahaan LQ-45 menjadi perusahaan yang akan peneliti gunakan, yang didasarkan pada pemikiran bahwa saham dari perusahaan tersebut dapat menggambarkan pergerakan harga dan perdagangan saham yang secara aktif mempengaruhi keadaan pasar. karena perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 merupakan berbagai jenis usaha yang memiliki kapitalisasi pasar sebesar 75% dari total kapitalisasi pasar secara keseluruhan.

Selama tahun 2012-2016 beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan tingkat pengembalian (*return*) saham dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Harapan investor dengan berinvestasi yaitu mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup baik dengan membandingkan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.

Irham Fahmi (2014, 312) menyatakan bahwa Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan empat puluh lima buah perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta memenuhi kriteria sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh manajemen perusahaan LQ-45. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI dari 45 perusahaan dipilih sampel sebanyak 5 perusahaan yang dibagi kedalam beberapa sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri dasar dan kimia serta sektor industri dan makanan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, informasi dalam laporan keuangan memberikan indikasi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan uraian di atas disertai penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk menguji kembali penelitian tersebut pada perusahaan LQ-45 dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ-45 di BEI Tahun 2012-2016)”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap *return* Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia serta Industri & Makanan yang tergabung di LQ-45 di BEI Tahun 2012-2016) merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ali Muttaqien pada tahun 2015 mengenai Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian Ali Muttaqien arus kas operasi dan laba bersih terhadap kebijakan dividen pada lima sub sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara parsial laba bersih memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Sedangkan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan. Dan secara simultan arus kas operasi dan laba bersih

berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel independen yaitu laba bersih. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel dependen yaitu dengan menggunakan *return* saham serta variabel independen total arus kas.

Adanya informasi laba bersih dan arus kas dipandang oleh pengguna informasi sebagai hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi laba bersih dan arus kas memiliki kandungan informasi jika pada saat diumumkan terdapat reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan adanya perubahan harga sekuritas yang diukur dengan *return* yaitu nilai perubahan harga saham periode tertentu dengan periode sebelumnya, dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Hal ini disebabkan sifat harga saham yang relatif terhadap harga saham perusahaan lain. Harga saham yang tinggi belum tentu menggambarkan kinerja saham yang lebih baik dibandingkan dengan harga saham yang lebih rendah (Eka Novia, 2017, 6). Dengan menguji kembali dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dari beberapa peneliti yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian dengan hasil yang tidak konsisten maka dilakukan penelitian lanjutan dengan studi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
2. Apakah total arus kas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
3. Apakah laba bersih dan total arus kas berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keterkaitan hubungan dan menguji mengenai pengaruh di antara laba bersih dan total arus kas terhadap *return* saham, studi dalam penelitian ini pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Serta dapat menyimpulkan hasil penelitian, dan memberikan masukan untuk investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan total arus kas secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.4. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

Berdasarkan penelitian ini kegunaan yang dapat diperoleh secara teoritik yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ-45 yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menambah pengetahuan dan untuk mengetahui seberapa besar komponen laporan keuangan memiliki kandungan informasi bagi investor dengan tingkat pengembalian saham sebagai tolak ukurnya.
3. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat konsistensi hasil penelitian sehingga bermanfaat sebagai bahan pembandingan hasil-hasil penelitian yang sejenisnya.

b. Kegunaan Praktik

Adapun kegunaan secara praktik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membantu investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan investasi dalam suatu perusahaan yang terkait dengan laba bersih dan total arus kas perusahaan tersebut.
2. Dapat memberikan masukan untuk perusahaan yang telah *list* dalam perusahaan LQ-45 dan untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laba Bersih

2.1.1. Laporan Keuangan

Menurut SAK (2017, 3) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan lengkap terdiri dari (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, (3) laporan perubahan ekuitas selama periode, (4) laporan arus kas selama periode, (5) catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain, (6) laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

“Adapun pengguna laporan keuangan adalah investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok dan kredit usaha lainnya, *shareholders* (para pemegang saham), pelanggan, pemerintah, karyawan, dan masyarakat” (Dwi Prastowo, 2014, 3).

2.1.2. Laporan Laba Rugi

Informasi kinerja perusahaan yang tercermin pada informasi laba di laporan laba rugi merupakan informasi yang penting dilihat oleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi atau kredit, dan juga informasi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. “Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu” (Dwi Prastowo, 2014, 39). Menurut Hery (2013, 39) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.” Sedangkan menurut Kasmir (2016, 29) “Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.”

Dengan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih suatu perusahaan yang dihasilkan dalam laporan laba rugi dapat menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan dan dapat menjadi informasi yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan tentang investasi atau kredit. Melalui laporan laba rugi investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee*. Melalui laporan laba rugi, kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitur.

2.1.3. Jenis-Jenis Laba

Banyak para pelaku bisnis yang melakukan kegiatan bisnis dengan alasan ekonomis mengapa ia terus melakukan bisnis. Alasan tersebut adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Oleh karena itu, para pelaku bisnis itu sendiri pasti memiliki pandangan tentang apa yang dimaksudkannya sebagai laba dan bagaimana menentukan laba tersebut. Karena laba ini dianggap penting, berikut ini akan disampaikan mengenai jenis-jenis laba. Hery (2013, 57) menyatakan :

Dalam laporan laba rugi menyajikan beberapa sub-total dari masing-masing komponen laba. Beberapa sub total tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Laba kotor

Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah ini dinamakan laba kotor karena masih belum memperhitungkan beban operasional yang telah dikeluarkan dalam rangka penciptaan/pembentukan pendapatan. Suatu studi atas kecenderungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya. Studi serupa juga bisa menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat adanya tekanan persaingan.

Persentase laba kotor dihitung dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Dalam akuntansi, metode laba kotor sering dipakai dalam mengestimasi besarnya persediaan. Metode laba kotor ini didasarkan pada observasi bahwa hubungan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan biasanya relatif cukup stabil dari satu periode ke periode berikutnya. Jadi, besarnya persentase laba kotor untuk periode berjalan diasumsikan sama dengan besarnya persentase laba kotor yang dihasilkan dalam periode-periode sebelumnya. Persentase laba kotor yang diperoleh dari periode-periode sebelumnya ini lalu akan dikalikan dengan penjualan bersih akrual periode berjalan untuk mengestimasi besarnya harga pokok penjualan. Lalu besarnya estimasi harga pokok penjualan ini akan dikurangkan dari harga pokok barang yang tersedia untuk dijual, untuk menentukan besarnya estimasi persediaan akhir.

2. Laba operasional

Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional. Laba operasional menggambarkan bagaimana aktivitas operasi perusahaan telah dijalankan dan dikelola secara baik dan efisien, terlepas dari kebijakan pendanaan dan pengelolaan pajak penghasilan. Hery (2013, 60) juga menyatakan ukuran laba operasional memungkinkan kita untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam memilih lokasi toko yang strategis, menetapkan strategi harga, melakukan promosi, dan mengelola hubungan yang baik dengan pelanggan dan supplier.

Dengan asumsi bahwa seluruh beban adalah merupakan beban operasional, di luar beban bunga dan pajak, maka nama lain dari laba operasional adalah laba sebelum bunga dan pajak. Laba operasional tidak memberitahu kita tentang berapa besarnya beban bunga yang ditimbulkan dari aktivitas pendanaan perusahaan dan bagaimana perencanaan pajak telah dilakukan untuk memperkecil pajak penghasilan.

Menurut Hery (2013, 60), pengungkapan laba operasional dalam laporan laba rugi akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas utama dengan aktivitas sekunder atau jarang terjadi (*insidental*). Pengungkapan ini membantu pembaca menyadari bahwa aktivitas sekunder kecil kemungkinannya untuk dapat terus berlanjut atau terjadi pada tingkat yang sama. Namun demikian, aktivitas sekunder yang jarang terjadi ini tetap merupakan bagian dari operasi berlanjut. Berbeda dengan pos-pos tidak biasa (yang diperkirakan tidak akan berlanjut atau tidak akan berulang), yang di mana bukan merupakan bagian dari operasi berlanjut.

3. Laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan

Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain akan menghasilkan laba dari operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

4. Laba dari operasi berlanjut

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna, khususnya kepada pihak eksternal perusahaan, untuk memprediksi kecenderungan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya di masa yang akan datang dengan hasil yang memuaskan. Pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan terhadap besarnya laba dari operasi berlanjut, di mana besarnya ini mencerminkan aspek kinerja atau ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan (baik aktivitas utama maupun sekunder), termasuk prediksi mengenai kemungkinan kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan operasinya ditahun-tahun mendatang. Laba dari operasi berlanjut dihitung dengan cara mengurangkan pajak penghasilan atas operasi berlanjut dari laba operasi berlanjut sebelum pajak penghasilan.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa ukuran laba yang paling berguna adalah yang hanya mencerminkan unsur pendapatan dan beban yang bersifat biasa serta berulang. Pos-pos tidak biasa (yang diperkirakan tidak akan berlanjut atau tidak akan berulang) tidak akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Yang dimaksud dengan unsur pendapatan dan beban yang bersifat biasa serta berulang di sini adalah pendapatan dan beban yang timbul dari aktivitas utama (operasi) maupun aktivitas sekunder perusahaan yang jarang terjadi (*non-operasi*). Pendapat lainnya menyatakan bahwa jika pembaca laporan keuangan hanya berfokus pada ukuran laba operasional

saja, maka hal ini akan berpotensi kehilangan informasi penting mengenai kinerja perusahaan secara keseluruhan (dari operasi berlanjut). Menurutnya, setiap keuntungan atau kerugian yang dialami perusahaan, baik yang berasal dari operasi maupun non-operasi, akan memengaruhi besarnya laba jangka panjang perusahaan.

5. Laba bersih

Laba atau rugi dari operasi berlanjut ditambah atau dikurang dengan operasi yang dihentikan dan dikurangi dengan kerugian luar biasa memberikan pemakai laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode. Laba atau rugi bersih akan sama dengan besarnya laba atau rugi dari operasi berlanjut apabila tidak ada pos-pos tidak biasa, yaitu operasi yang dihentikan dan pos luar biasa. Ingat kembali bahwa operasi yang dihentikan dan pos luar biasa ini timbul dari transaksi dan peristiwa yang diperkirakan bahwa dampaknya tidak akan berlanjut terhadap hasil yang akan dilaporkan dalam periode berikutnya. Penyajian operasi yang dihentikan dan pos luar biasa secara terpisah dari operasi berlanjut dalam laporan laba rugi berguna untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan dalam memprediksi besarnya laba yang akan dihasilkan dari operasi berlanjut di periode mendatang.

Kemampuan perusahaan dinilai oleh investor dalam kondisi yang sehat dan memiliki tingkat profitabilitas yang bagus untuk masa depan melalui laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Menurut Jumingan (2014, 102), faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), yaitu :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dengan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga, dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi variasi jumlah unit yang dijual, variasi tingkat harga, dan perubahan kebijaksanaan pemberian dan penerimaan *discount*.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

2.1.4. Rasio Laba Bersih

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Berdasarkan sumber data analisis, menurut Hery (2015,166) analisis rasio keuangan dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Analisis rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka keuangan yang hanya bersumber dari neraca saja. Misalnya *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Current Liabilities to Total Asset Ratio* dan lain-lain.
2. Analisis rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi saja. Misalnya *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Operating Ratio*, dan lain-lain.
3. Analisis rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka bersumber dari dua laporan, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Misalnya *Asset Turnover*, *Receivables Turnover*, dan lain-lain.

Menurut Dwi Martani (2012, 62) menyatakan bahwa :

Net Profit Margin adalah ratio antara laba bersih (*net income*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berada.

Kemudian menurut Agur Harjito (2012, 60) menyatakan “*Net Profit Margin (NPM)* atau Marjin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.”

Lalu Dermawan Sjahrial (2012, 97) menyatakan “Ratio *Net Profit Margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.”

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* atau rasio laba bersih terhadap penjualan dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak} \times 100}{\text{Penjualan bersih}}$$

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* atau Marjin Laba Bersih dapat mengukur laba yang dihasilkan pada setiap penjualan dari suatu perusahaan serta dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan khususnya para pemegang saham, investor, ataupun calon investor untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih terhadap penjualan bersih perusahaan dalam bentuk persentase. Rasio tidak dapat memberi jawaban, tetapi seringkali memberikan indikasi apa yang dapat diharapkan, meski seringkali juga memberikan sinyal-sinyal yang saling bertentangan (Dwi Prastowo, 2014, 150).

2.2. Arus Kas

2.2.1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis apakah rencana perusahaan dalam hal investasi maupun pendanaan telah berjalan sebagaimana mestinya. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode pelaporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan (Ali Mutaqqien, 2015, 17).

Laba (*earnings*) dan arus kas (*cash flow*) merupakan dua konsep yang sangat berbeda. Meskipun para investor lebih banyak menaruh perhatian pada laba sesungguhnya investor lebih tertarik pada dividen yang akan diterima dan nilai tunai investasinya. Menurut Hery (2015, 102) menyatakan bahwa :

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Laporan arus kas dibutuhkan karena :

1. Kadang kala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Dwi Martani (2012, 145) menyatakan bahwa “Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.”

Sedangkan Irham Fahmi (2013, 21) menyatakan, “Arus kas ialah perhitungan kas masuk dan keluar atas kegiatan operasi, investasi dan pendanaan perusahaan.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan informasi mengenai sumber kas masuk dan kas keluar dari suatu kegiatan operasi, investasi serta pendanaan dari suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.2.2. Kegunaan dan Tujuan Laporan Arus Kas

Informasi mengenai arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai laporan keuangan perlu mengevaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas setara kapasitas perolehannya. Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Menurut Dwi Prastowo (2014, 33), apabila digunakan bersama dengan laporan keuangan lainnya, seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk :

1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Dwi Martani (2012, 145) menyatakan bahwa :

Manfaat informasi dalam suatu laporan arus kas jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lain dapat membantu investor, kreditor dan pihak lain untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya membayar deviden, dan kebutuhannya untuk pendanaan ekstern.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan nonkas selama periode.

Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegunaan dan tujuan dari informasi arus kas yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas yang digunakan untuk beberapa keperluan perusahaan seperti mengenai kondisi perubahan posisi kas dalam kaitan dengan laporan keuangan lain seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan saldo laba. Sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengetahui maksud dari laporan arus kas yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan yang lengkap.

2.2.3. Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu. Dalam pelaporannya, laporan arus kas diklasifikasikan lagi menurut aktivitasnya. Menurut Dwi Prastowo (2008, 34) menyatakan bahwa tiga klasifikasi dalam arus kas yaitu sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi (*operating activities*) adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.
2. Aktivitas investasi (*investing activities*) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas, arus kas dari aktivitas investasi antara lain mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pembelian mesin produksi.
3. Aktivitas pendanaan (*financing activities*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (keuangan) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas dari penerbitan saham baru, dan pengeluaran kas untuk pembayaran hutang jangka panjang.

Dwi juga menyatakan bahwa arus kas baik kas masuk (*cash inflow*) maupun kas keluar (*cash outflow*) untuk masing-masing klasifikasi disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Komponen Arus Kas

AKTIVITAS OPERASI Kas Masuk (<i>cash inflow</i>) Penjualan barang dagangan Pendapatan royalti, komisi, <i>fee</i> dan imbalan lain Pendapatan bunga dan dividen Kas Keluar (<i>cash outflow</i>) Pembayaran kepada pemasok barang dan jasa Pembayaran gaji karyawan Pembayaran pajak Pembayaran bunga dan biaya-biaya lainnya	Pos-pos Laba Rugi
AKTIVITAS INVESTASI Kas Masuk (<i>cash inflow</i>) Penjualan aktiva tetap Penjualan investasi jangka panjang Kas Keluar (<i>cash outflow</i>) Pembelian aktiva tetap Pembelian investasi jangka panjang	Pos-pos Aktiva Tidak Lancar
AKTIVITAS PENDANAAN Kas Masuk (<i>cash inflow</i>) Penerbitan saham baru Penerbitan jangka panjang (misal obligasi) Kas Keluar (<i>cash outflow</i>) Pembayaran dividen Penarikan kembali saham (<i>treasury stock</i>) Pembayaran utang jangka panjang	Pos-pos Utang Jangka Panjang dan Modal

Sumber : Dwi Prastowo Darminto, Analisis Laporan Keuangan, 2014

2.2.4. Pelaporan Arus Kas

1. Pelaporan Arus Kas Aktivitas Operasi

Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan tahunannya. Untuk menentukan dan menyajikan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan salah satu dari dua metode, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tak langsung (*indirect method*).

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang sederhana, yang hanya terdiri atas arus kas operasi yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dengan metode ini, kelompok utama penerimaan bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.

Pada metode langsung, rekening penghasilan dan biaya yang dilaporkan dengan basis akrual dikonversikan menjadi penghasilan dan biaya dengan basis kas. Arus kas dari aktivitas operasi ini dihitung dari jumlah pendapatan (penghasilan) dan beban (biaya), disesuaikan dengan perubahan rekening aktiva atau utang lancar yang berkaitan.

b. Metode Tak Langsung

Dengan metode ini, untuk menentukan dan menyajikan jumlah arus kas bersih yang sama dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menyesuaikan laba bersih berbasis akrual dengan perubahan aktiva atau utang lancar yang berkaitan.

Metode ini tidak menentukan kategori utama dari arus kas operasi seperti halnya pada metode langsung. Penyesuaian yang dilakukan pada metode ini dimaksudkan untuk mengeluarkan:

- a. Pengaruh transaksi bukan kas, seperti depresiasi, amortisasi, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan atau kerugian valas yang belum direalisasi.
- b. Pengaruh diferel arus kas masa lalu (misalnya perubahan saldo persediaan) dan akrual dan arus kas yang diharapkan di masa datang (misalnya perubahan piutang atau utang); dan
- c. Pengaruh semua unsur pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan, seperti laba atau rugi penjualan aktiva tetap

Kedua metode memberikan hasil identik, yaitu jumlah arus kas bersih sama yang diberikan (atau digunakan) oleh operasi. Metode tidak langsung dihargai dan digunakan oleh kebanyakan perusahaan karena relatif mudah untuk diterapkan dan merekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih yang diberikan oleh operasi. Metode langsung dihargai oleh banyak pemakai laporan keuangan karena melaporkan secara langsung sumber arus kas masuk dan arus kas keluar tanpa penyesuaian terhadap laba bersih. Pilihan metode tidak langsung atau langsung hanya mempengaruhi bagian aktivitas operasi. Bagian aktivitas investasi dan pendanaan secara pasti sama tanpa memperhatikan metode yang mana digunakan untuk melaporkan arus kas. Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Alasannya, metode langsung tersebut menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas di masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari :

- a. Catatan akuntansi
- b. Dengan menyesuaikan pendapatan, harga pokok penjualan dan pos pos lain dalam laporan laba rugi dengan perubahan rekening lancar, pos bukan kas dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas aktivitas investasi dan pendanaan (Dwi Prastowo, 2014, 36).

2. Pelaporan Arus Kas Aktivitas Investasi

Yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi

pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan, penjualan segmen bisnis, dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung maupun tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan (Hery, 2013, 126).

3. Pelaporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi transaksi-transaksi yang di mana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditur. Yang termasuk ke dalam aktivitas pendanaan adalah meliputi transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan, melainkan aktivitas operasi. Pelaporan aktivitas dari aktivitas pendanaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan (Hery, 2013, 126).

2.3. Return Saham

2.3.1. Pengertian dan Jenis-Jenis Saham

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga (sekuritas). Jenis surat berharga (sekuritas) yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham (Agus Harjito, 2012, 383).

Salah satu jenis sekuritas yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham. Menurut Irham Fahmi (2012, 270) pengertian saham adalah sebagai berikut :

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikut dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau penyertaan dalam suatu perseroan terbatas.

Saham adalah setifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Di dalam pasar modal yaitu terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stocks*). Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Saham istimewa (*Preferred Stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (Irham Fahmi, 2013, 81).

Dimana kedua jenis saham ini memiliki jenis dan manfaatnya masing-masing. Menurut Agus Harjito (2012, 393) :

1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock atau common share*) biasanya selalu ada dalam struktur modal saham. jenis-jenis saham biasa antara lain :

- a. Saham unggulan (*blue chips*). Saham yang diterbitkan besar, yang telah memperlihatkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan dan pembayaran dividen.
- b. *Growth stocks*. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang laba dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan.
- c. *Emerging growth stocks*. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil tetapi mempunyai daya tahan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang kurang baik.
- d. *Income stocks*. Yaitu saham yang membayar dividen melebihi jumlah rata-rata pendapatan.
- e. *Cyclical stocks*. Adalah saham perusahaan yang mempunyai keuntungan berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha.
- f. *Defensive stocks*. Yaitu saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari periode atau kondisi yang tidak menentu.
- g. *Speculative stocks*. Pada prinsipnya semua saham yang diperdagangkan adalah saham spekulatif, karena pada waktu membeli tidak ada kepastian keuntungan yang akan kita dapat.

2. Saham Preferen

Saham preferen (*preferred stocks*) dalam praktek terdapat beberapa jenis yaitu :

- a. *Cumulative preferred stock*. Saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam

suatu persentase atau jumlah tertentu. Sehingga jika pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.

- b. *Non cumulative stock*. Pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif.
- c. *Participating preferred stock*. Pemilik saham ini selain memperoleh dividen tetap juga memperoleh dividen tambahan (*extra dividend*).

2.3.2. Keuntungan dan Kerugian Membeli Saham

Salah satu di bidang investasi yang cukup menarik namun tergolong beresiko tinggi adalah investasi saham (investasi di pasar modal). Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Rusdin (2008, 65) keuntungan dan kerugian membeli saham bagi investor adalah sebagai berikut :

1. Keuntungan :
 - a. *Capital Gain*, yaitu keuntungan dari hasil jual-beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih tinggi dari pada nilai beli saham.
 - b. Dividen, bagian keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham.
 - c. Saham Perusahaan, seperti juga tanah atau aktiva berharga sejenis, nilainya akan meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan atau kinerja perusahaan. Pemodal jangka panjang mengandalkan kenaikan nilai saham ini untuk meraih keuntungan dari investasi saham. Pemodal seperti ini membeli saham dan menyimpannya untuk jangka waktu lama (tahunan) dan selama masa itu mereka itu memperoleh manfaat dari dividen yang dibayarkan perusahaan setiap periode tertentu.
 - d. Saham juga dapat menjamin ke Bank untuk memperoleh kredit sebagai agunan tambahan dari agunan pokok.
2. Kerugian :
 - a. *Capital Loss*, yaitu kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah dari pada nilai beli saham.
 - b. *Opportunity Loss*, kerugian berupa selisih suku bunga deposito dikurangi total hasil yang diperoleh dari investasi saham.
 - c. Kerugian karena perusahaan dilikuidasi, namun nilai likuidasinya lebih rendah dari harga beli saham.

Secara umum, makin baik kinerja suatu perusahaan, makin tinggi laba usaha, dan makin besar keuntungan yang dapat anda nikmati sebagai pemegang saham. Selanjutnya, makin besar kemungkinan harga saham naik. Selain kinerja

perusahaan, prospek dan perkembangan industri dimana perusahaan berada, kondisi mikro dan makro ekonomi juga mempengaruhi suatu saham (Rusdin, 2008, 66).

2.3.3. Definisi dan Jenis-Jenis *Return*

Menurut Agus Harjito (2012, 414) “*Return* sekuritas merupakan tingkat pengembalian hasil yang diperoleh oleh para investor yang menanamkan atau menginvestasikan sejumlah dananya pada saham dan periode tertentu.

Adapun Irham Fahmi (2014, 169) menyatakan bahwa :

Return merupakan laba investasi, baik melalui bunga ataupun deviden. Ada beberapa penertian *return* yang umum dipakai dalam dunia investasi, yaitu :

- a. *Return on equity* atau imbal hasil atas ekuitas merupakan pendapatan bersih dibagi ekuitas pemegang saham.
- b. *Return of capital* atau imbal hasil atas modal merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang diinvestasikan dan bukannya distribusi dividen. Investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.
- c. *Return on investment* atau imbal hasil atas investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.
- d. *Return on invested capital* atau imbal hasil atas modal investasi merupakan pendapatan bersih dan pengeluaran bunga perusahaan dibagi total kapitalisasi perusahaan.
- e. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi.
- f. *Return on network* atau imbal hasil atas kekayaan bersih merupakan pemegang saham dapat menentukan imbal hasilnya dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersihnya.
- g. *Return on sales* atau imbal hasil atas penjualannya merupakan untuk menentukan efisiensi operasi perusahaan, seseorang dapat membandingkan persentase penjualan bersihnya yang mencerminkan laba sebelum pajak terhadap variabel yang sama dari periode sebelumnya. Persentase yang menunjukkan tingkat efisiensi operasi ini bervariasi antar industri.
- h. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang.
- i. *Return* total (*total return*) merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.
- j. *Return* realisasi portofolio (*portfolio realized return*) merupakan rata-rata tertimbang dari *return-return* realisasi masing-masing sekuritas tunggal di dalam portofolio tersebut.
- k. *Return* ekspektasi portofolio (*portfolio expected return*) merupakan rata-rata tertimbang dari *return-return* ekspektasi masing-masing sekuritas tunggal di dalam portofolio.

Return bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan deviden tunai ataupun adanya perubahan harga saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa datang (Agus Harjito, 2012, 414).

Return dari suatu investasi tergantung dari instrumen investasi yang dibelinya. Misalnya investasi dalam saham, saham tidak menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi para pemodal namun beberapa komponen *return* pada saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*.

2.3.4. Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham Bagi Investor

Tingkat keuntungan investasi dalam saham di pasar modal sangat ditentukan oleh harga saham yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk memprediksi *return* yang akan diterima pemodal harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri, faktor ekonomi dan sebagainya. Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan *return* yang diterima bernilai positif, begitu pula sebaliknya apabila harga saham sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi kerugian (*capital loss*) dan *return* yang diterima bernilai negatif. *Return* saham diturunkan dari perubahan harga saham, *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Pada penelitian ini *return* yang dihitung merupakan *return* tahunan yang diperoleh dari selisih antara harga penutupan dengan harga awal dibagi dengan harga saham awal. Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya (Pit-1) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*). Jika sebaliknya harga sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya, maka ini terjadi kerugian modal (*capital loss*). Semakin tinggi harga saham, maka semakin menunjukkan bahwa saham tersebut semakin diminati investor karena dengan semakin tinggi harga saham akan memberikan keuntungan (Irham Fahmi, 2014, 450).

Return saham merupakan hasil yang diterima/diharapkan investor dari investasi saham yang dilakukannya. *Return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan merupakan *return* yang digunakan dalam penelitian ini. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor dimasa mendatang. *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* atau *loss* yang juga sering disebut *actual return*.

Menurut Jogiyanto dalam Okky Damayanti (2015, 20) return saham dapat dihitung dengan rumus :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = *Return* saham pada hari ke t

P_t = Harga Penutupan saham pada hari ke t

P_{t-1} = Harga Penutupan saham pada hari ke t-1

2.4. Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap *Return* Saham

2.4.1. Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return* Saham

Laba bersih adalah salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk dapat menentukan pilihan dalam berinvestasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan cara membeli saham. Menjaga dan meningkatkan laba bersih merupakan suatu keharusan bagi suatu perusahaan agar saham tetap diminati oleh para investor. Suad Husnan (2015, 276) menyatakan bahwa :

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Artinya apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Laba bersih dapat menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi investor dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kerja keuangan. Apabila laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian *return* saham yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat (Eka Novia, 2017, 28). Oleh karena itu laba bersih memiliki hubungan terhadap *return* saham.

2.4.2. Pengaruh Total Arus Kas terhadap *Return* Saham

Arus kas menunjukkan total arus kas masuk dan arus kas keluar terutama dari suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan utama laporan arus kas yaitu memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Dan tujuan lain dari arus kas adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor, dan pemakai lainnya dalam menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang, menentukan alasan terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pengeluaran dan penerimaan kas serta pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan. Penelitian Okky Damayanti (2015) menunjukkan bahwa total arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa pengungkapan total arus kas tidak mengundang reaksi pasar yang positif

terhadap *return* saham. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Duta Sinangkling (2013) dimana penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Arus kas merupakan indikator nilai pasar perusahaan. Artinya perusahaan yang memiliki nilai arus kas yang tinggi berarti memiliki nilai pasar yang tinggi. Nilai pasar yang tinggi akan mendorong investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan (Okky Damayanti, 2015, 34). Maka dari itu total arus kas memiliki hubungan terhadap *return* saham.

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini adalah replikasi atau pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Replikasi atau pengulangan dari penelitian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian, dan Saran Untuk Penelitian Selanjutnya
1	a. Pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap kebijakan dividen pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Ali Muttaqien (2015).	a. Lokasi Penelitian : Penulis melakukan observasi lokasi sub sektor perbankan di BEI yang diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com) sub sektor perbankan. b. Penjelasan mengenai sampel data : Sampel data dalam penelitian ini merupakan perusahaan Perbankan (sub sektor perbankan) yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. c. Metode Analisis Data : metode analisis yang dipakai adalah metode analisis kuantitatif, dengan melakukan uji statistik prametrik untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen yaitu arus kas operasi dan laba bersih terhadap variabel dependen kebijakan dividen,	a. Hasil Penelitian : Secara parsial laba bersih (<i>earning per share</i>) memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Sedangkan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen perusahaan. Secara simultan arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Melalui uji koefisien determinasi (R^2) diketahui arus kas operasi (arus kas bersih operasi) dan laba bersih (<i>earning per share</i>) mampu mempengaruhi <i>dividend payout ratio</i> sebesar 94,8%, dan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. . Saran Untuk Penelitian Selanjutnya : Saran yang diberikan bagi perusahaan adalah perusahaan

		yakni melalui uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, dan uji f.	sebaiknya lebih memperhatikan kinerja keuangannya dengan baik dan bagi peneliti yaitu disarankan untuk meneliti lebih lanjut serta lebih spesifik dalam menentukan indikator yang akan digunakan dalam penelitian.
2	a. Analisis pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap <i>return</i> saham perusahaan (studi kasus pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013), Okky Damayanti (2015).	<p>a. Lokasi Penelitian : penelitian dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI yang seluruh data keuangannya diterbitkan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Pengambilan data dari situs www.idx.co.id tentang laporan keuangan, www.yahoofinance.com untuk mendapatkan rate <i>return</i> saham perusahaan.</p> <p>b. Penjelasan mengenai sampel data : Sampel data dalam penelitian ini merupakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI dan menyajikan laporan keuangan per 31 Desember. Dan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>c. Metode Analisis Data : metode analisis yang dipakai adalah analisis regresi sederhana sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan kausal. Selain itu, perhitungan masing-masing variabel menggunakan <i>software</i> SPSS versi 21 untuk <i>windows</i> OS.</p>	<p>a. Hasil Penelitian : Menunjukkan bahwa secara simultan laba akuntansi, dan komponen arus kas berpengaruh terhadap peningkatan <i>return</i> saham perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji simultan (f) sedangkan secara parsial (uji t) menunjukkan hanya 1 nilai signifikan yaitu arus kas investasi yang mendukung hipotesa. Oleh karena itu hasil pengujian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap kenaikan <i>return</i> saham pada perusahaan LQ-45.</p> <p>b. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya : Dapat menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan yang memiliki rentang waktu lebih dari tiga tahun agar hasilnya dapat lebih menggambarkan kondisi yang paling terbaru dan memberikan hasil yang baik.</p>
3	a. Pengaruh komponen arus kas, laba akuntansi dan dividend yield terhadap <i>return</i> saham (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013),	<p>a. Lokasi Penelitian : laporan keuangan yang berasal dari <i>indonesian capital market directory</i> (ICMD) dan website BEI www.idx.co.id serta berbagai sumber lain yang dapat mendukung penelitian.</p> <p>b. Penjelasan Mengenai Sampel</p>	<p>a. Hasil Penelitian : menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Arus kas pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. laba</p>

	Widyanto Faisal Latief, (2014).	: sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> . c. Metode Analisis Data : metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t dan uji f.	akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. sementara itu variabel dividend yield berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. b. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya : Dapat menggunakan laporan keuangan tahunan yang memiliki rentang waktu lebih dari tiga tahun .
4	a. Pengaruh arus kas bersih, karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, makro ekonomi terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>mining</i> yang terdaftar di BEI periode 2009-2011, Chandra Duta Sinangkling pada, (2013).	a. Lokasi Penelitian : Penelitian ini dilakukan di BEI dengan mengunjungi website www.idx.co.id . b. Penjelasan Mengenai Sampel Data : Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara <i>multi shapes purpose sampling</i> dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. c. Metode Analisis Data : Analisis dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu <i>Eviews 6.0</i> data penelitian merupakan data panel yang merupakan gabungan dari data runtut waktu dengan data seksi silang.	a. Hasil Penelitian : (1) Arus kas bersih secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, (2) <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, (3) <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, (4) <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, (5) Ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, (6) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, (7) Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, (8) Arus kas bersih, karakteristik perusahaan (<i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity</i>), ukuran perusahaan dan makro ekonomi (Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia) berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. b. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya : Menambah jumlah sampel yang diteliti, peneliti sebaiknya memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, serta menambah variabel lain yang mempengaruhi <i>return</i> saham.

5	<p>a. Pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan LQ-45 tahun 2011-2015, Eka Novia Ambar Pratiwi, (2017).</p>	<p>a. Lokasi Penelitian : Perusahaan LQ 45 yang ada di BEI. b. Penjelasan mengenai sampel data : Dalam penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI dan menggunakan metode penarikan sampel <i>purposive sampling</i>. c. Metode Analisis Data : Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.</p>	<p>a. Hasil Penelitian : Hasil penelitian uji statistik t menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. b. Saran Bagi Peneliti Sebelumnya : Sebaiknya rentan waktu dalam penelitian ditambah dan lokasi yang dilakukan pada berbagai emiten yang berbeda untuk memperoleh informasi yang lebih baik. Dan menggunakan variabel yang lainnya yang mempengaruhi <i>return</i> saham.</p>
6	<p>a. analisis pengaruh informasi laba akuntansi, total arus kas, dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Yuli Rinianti, (2013).</p>	<p>a. Lokasi Penelitian : Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. b. Penjelasan Sampel Data: Metode <i>purposive sampling</i> yang menghasilkan 24 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2012. c. Metode Analisis Data : Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software <i>Statistical Package for the Sosial Sciences</i> atau biasa disebut SPSS versi 19.0 untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.</p>	<p>a. Hasil Penelitian : (1) laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham, (2) total arus kas, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena kemungkinan disebabkan pada penelitian ini hanya laba akuntansi positif saja yang digunakan. b. Saran Bagi Peneliti Sebelumnya : Sebaiknya rentan waktu dalam penelitian ditambah dan lokasi yang dilakukan pada berbagai emiten yang berbeda untuk memperoleh informasi yang lebih baik.</p>

Sumber : Data yang sudah diolah, 2017

2.5.2. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Informasi yang tepat dan cepat yaitu informasi yang diharapkan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika kinerja suatu perusahaan dalam keadaan baik maka investor akan bereaksi dengan memburu saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan naik. Adapun sebaliknya jika kinerja perusahaan

dalam keadaan buruk maka investor akan menjual saham sehingga harga saham akan menurun (Hermanto dan Mulyo Agung dalam Eka Novia, 2017, 34).

Informasi yang menggambarkan kondisi entitas secara financial adalah laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri bertujuan untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Setiap perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat artinya apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham (Suad Husnan, 2015, 276).

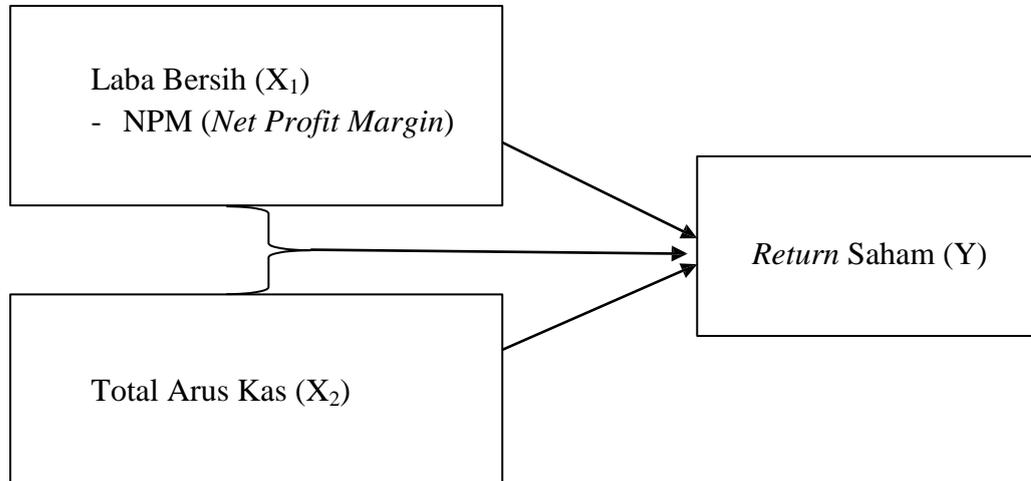
Menurut Dwi Prastowo (2014, 33) “ arus kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya”.

Sementara itu arus kas melaporkan total arus kas masuk dan keluar yang utama suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode akuntansi tertentu. Dan informasi ini berguna bagi investor, kreditur, dan pengguna lain laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Melalui informasi tersebut investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa depan dan dapat mendukung dalam melakukan keputusan investasi (Okky Damayanti, 33).

Penelitian Okky Damayanti (2015) menunjukkan bahwa total arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa pengungkapan total arus kas tidak mengundang reaksi pasar yang positif terhadap *return* saham. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Duta Sinangkling (2013) dimana penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Arus kas merupakan indikator nilai pasar perusahaan. Artinya perusahaan yang memiliki arus kas yang tinggi berarti memiliki nilai pasar yang tinggi. Nilai pasar yang tinggi akan mendorong investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang akan berimbas pada meningkatnya harga saham perusahaan (Okky Damayanti, 33).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan bahwa *Return Saham* (Y) dipengaruhi oleh Laba Bersih (X_1), dan Total Arus Kas (X_2). Secara sistematis kerangka penelitian disajikan pada Gambar 1



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, maka perumusan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

- H_1 : Laba bersih berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
- H_2 : Total arus kas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.
- H_3 : Laba bersih dan total arus kas berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif mengenai pengaruh total arus kas dan laba bersih, terhadap *return* saham pada Perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis statistik adalah metode yang akan digunakan untuk membuktikan penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016 yang dimanfaatkan untuk sampel dalam penelitian ini.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi laba bersih dan total arus kas serta pengaruhnya terhadap *return* saham. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu berupa *organization*, yang merupakan sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi/perusahaan. Dalam hal ini unit analisis merupakan divisi organisasi yaitu perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lokasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yaitu sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data kuantitatif adalah jenis data yang akan diteliti yang merupakan jenis data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* dari situs resmi www.idx.co.id mengenai laporan keuangan tahunan dan www.sahamok.com mengenai *return* saham.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Agar memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Fungsi dari variabel ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu laba bersih dan total arus kas.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Didalam penelitian variabel ini diukur dan diamati untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel ini dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Operasionalisasi
Variabel
Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas Terhadap
Return Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia
serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Laba Bersih	Laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih.	$(NPM) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
Total Arus Kas	Arus kas bersih aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.	$\text{Total Arus Kas} = AKO + AKI + AKP$	Rasio
<i>Return</i> Saham	Harga saham penutupan (Akhir periode/ 31 Desember).	$R_t = \frac{P_t - P_t^{-1}}{P_t^{-1}}$	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penarikan sampel pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan

sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian yang disebut dengan metode penarikan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* disebut juga *judgement sampling* karena peneliti harus mencari sampel yang terdapat wakil-wakil segala lapisan populasi, dengan demikian maka diusahakan agar sampel tersebut memiliki ciri-ciri esensial, strata apa yang harus diwakili, tergantung pada penilaian atau pertimbangan (*judgement*) dari peneliti. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

Tabel 5.
Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode pengamatan tahun 2012-2016.	23
2.	Perusahaan LQ 45 yang baru tergabung dalam LQ 45 selama periode 2012-2016.	(1)
3.	Perusahaan LQ 45 yang merupakan perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya	(4)
4.	Perusahaan LQ 45 yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(2)
5.	Perusahaan LQ 45 yang memiliki tahun lengkap dalam laporan keuangannya periode 2012-2016.	(2)
6.	Perusahaan LQ 45 yang berada dalam sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan.	(9)
	Jumlah Perusahaan	5

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2017)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sebanyak 5 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6.
Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2017)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku bacaan yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Dan metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengakses dan mengunduh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan LQ 45 pada tahun 2012-2016 yang diterbitkan oleh penyedia data, yaitu Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id, serta data juga di dapatkan dari www.sahamok.com sebagai bahan penunjang penelitian. Data tersebut dimaksud agar dapat mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, 7).

Berdasarkan definisi diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*), merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik (V. Wiratna Sujarweni, 2014, 32). Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif verifikatif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Berikut ini adalah penjelasan mengenai masing-masing metode analisis data dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif Verifikatif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta yang ada, serta menjelaskan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah laba bersih dan total arus kas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor

pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Berikut termasuk ke dalam uji asumsi klasik:

- a. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t atau uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016, 160).

1) Analisa Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) Analisa Statistika

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik dapat sebaliknya. Oleh karena itu, dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis pengujian menerima/menolak H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 dalam penelitian. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika data tersebut mempunyai *level of significance* $\alpha \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika sebaliknya, $\alpha \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. (Duwi Priyatno dalam Eka Novia, 2017, 42).

- b. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut Heterokedasitas. Model

regresi yang baik adalah Homoskedasitas atau tidak terjadi Heterokedasitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedasitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas (Ghozali, 2016, 139).

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2016, 103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Oleh karena itu hasil yang baik adalah jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Imam Ghozali, 2016, 107). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Penelitian ini menggunakan *runs test* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis).

H_0 : residual (res_1) *random* (acak)

H_A : residual (res_1) tidak *random*

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014, 108) “Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel dependen”. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel (atau lebih) atau sub variabel (positif atau negatif) dan bagaimana

signifikansi atau seberapa erat hubungan antara dua variabel (independen dan dependen) maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut menurut Suad Husnan (2015, 99):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen, dalam hal ini adalah *Return Saham*

A = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk Laba Bersih

X_1 = Laba Bersih, indikator *NPM*

b_2 = Koefisien regresi untuk Total Arus Kas

X_2 = Total Arus Kas, indikator *AKO,AKI,AKP*

e = *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2016, 95) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Imam Ghozali (2016, 97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1. Jika nilai statistik t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} , maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai statistik t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} , maka menolak hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam Ghozali (2016, 96) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

1. Jika nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis nol ditolak dan menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka hipotesis nol diterima dan menolak hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi laba bersih dan total arus kas serta pengaruhnya terhadap *return saham*. Unit analisis yang digunakan adalah *organization*. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 secara konsisten pada tahun 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ 45 merupakan indeks likuiditas empat puluh lima perusahaan yang selama ini dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta memenuhi kriteria sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh manajemen indeks LQ 45. Saham-saham unggulan yang termasuk kedalam indeks LQ 45 merupakan saham-saham yang diminati oleh para investor yang diprediksikan akan memberikan keuntungan tinggi bagi para investor pemiliknya.

Pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk indeks LQ 45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria pasar sebagai berikut :

1. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimum tiga bulan.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam 60 saham terbesar di pasar reguler.
3. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 besar di pasar reguler.
4. Menyertakan atau menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dan proses perkembangannya, jumlah hari perdagangan transaksi reguler dan frekuensinya.

Indeks LQ 45 diperbarui setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan bulan Agustus.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, dan *website* www.sahamok.com. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 23,0 untuk memudahkan pengolahan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

Populasi perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode pengamatan tahun 2012-2016. Artinya jika perusahaan tidak terdaftar atau mengalami *delisting* (penghapusan pencatatan saham) selama

tahun 2012-2016, maka perusahaan tidak dijadikan lokasi dalam penelitian. Dari 45 perusahaan terdapat 23 perusahaan yang terdaftar selama tahun 2012-2016, yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Astra International Tbk (ASII), PT Alam Sutera Reuty Tbk (ASRI), Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS), PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT United Tractors Tbk (UNTR), dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

2. Perusahaan LQ 45 yang baru bergabung dalam LQ 45 selama periode 2012-2016. Artinya perusahaan yang baru bergabung dalam LQ 45 maka perusahaan akan dikeluarkan dari penelitian. Dari 23 perusahaan terdapat 1 perusahaan LQ 45 yang tidak terdaftar sebagai perusahaan tetap yaitu PT AKR Corporindo Tbk (AKRA).
3. Perusahaan LQ 45 yang merupakan perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Artinya jika ada perusahaan yang merupakan perusahaan perbankan dan lembaga keuangan lainnya, maka akan dikeluarkan dalam penelitian. Dari 22 perusahaan terdapat 4 perusahaan LQ 45 yang merupakan perbankan dan lembaga keuangan selama tahun 2012-2016, yaitu Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI).
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Artinya laporan keuangan yang dipakai dalam penelitian adalah laporan keuangan yang memakai mata uang rupiah agar terjadi keseragaman dalam perhitungan variabel penelitian. Dari 18 perusahaan terdapat 2 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing yaitu PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS).
5. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan tahun lengkap periode 2012-2016 hal ini dimaksudkan agar terjadi keseragaman pada laporan keuangan. Artinya perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang tidak lengkap tahun 2012-2016 maka tidak dimasukkan dalam penelitian, dari 16 perusahaan terdapat 2 Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap periode 2012-2016 yaitu PT Alam Sutra Reuty Tbk (ASRI) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP).

6. Perusahaan LQ 45 yang berada dalam sektor sejenis lebih dari satu perusahaan hal ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk memilih perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian. Artinya perusahaan yang tidak masuk dalam sektor sejenis dan tidak lebih dari satu maka tidak akan digunakan untuk sampel penelitian. Dari 14 perusahaan LQ 45 terdapat 9 perusahaan yang tidak berada dalam sektor sejenis yaitu PT Astra International Tbk (ASII), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT United Tractors Tbk (UNTR).

Berdasarkan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 5 perusahaan yang dijelaskan dalam tabel 7 dengan nama perusahaan sebagai berikut:

Tabel 7
Daftar Lima Sampel Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia Serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal Listing di BEI
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	09 Desember 1997
2.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Maret 1991
3.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Juli 1996
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
5.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982

(Sumber: www.idx.co.id, diolah oleh peneliti, 2017)

4.2. Gambaran Umum Perusahaan

4.2.1. Profil Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia Serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Setiap perusahaan yang dijadikan sebagai sampel masing-masing memiliki profil perusahaan yang dijelaskan secara singkat. Oleh karena itu, penulis akan menyajikan profil perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah penyajian profil perusahaan pada perusahaan LQ 45 :

1. PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk. didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjastya, S.H., No. 12 tanggal 03 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta Perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama. Pada tanggal 30 Juni 1997, perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Suryaraya

Bahtera melalui perjanjian penggabungan usaha yang diaktakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 126 tanggal 19 Juni 1997 beserta perubahannya No. 176 tanggal 30 Juni 1997. Penggabungan usaha ini dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Setelah penggabungan usaha ini, nama perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Lestari Tbk.

2. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 08 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara tanggal 14 Agustus 1973. Kantor pusat perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta.

3. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk. didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 09 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 08 Oktober 1963.

4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Ruang lingkup kegiatan perusahaan antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan pembuatan tekstil karung terigu. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia. Perusahaan mulai *listing* di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 14 Juli 1994.

5. PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk. didirikan pada tanggal 05 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V nama perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" selanjutnya perubahan nama perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk." dilakukan dengan akta notaris. Akta ini disetujui tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara tanggal 15 Mei 1998. Kegiatan utama perseroan meliputi bidang pembuatan, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi meliputi : sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, minuman dengan bahan pokok teh dan produk kosmetik. Kantor perseroan berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta.

4.2.2. Perbandingan Laba Bersih dan Total Arus Kas pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di BEI

4.2.2.1. Perbandingan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan NPM pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel 8
Net profit margin (NPM) Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 Pada Tahun 2012-2016 (satuan persentase)

EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	MEAN
AALI	21.79	15.01	16.08	5.33	14.97	14.64
CPIN	12.58	9.85	5.99	6.09	5.89	8.08
LSIP	26.49	18.59	19.39	14.88	15.41	18.95
INDF	9.55	5.92	8.09	5.79	17.35	9.34
UNVR	17.72	17.40	16.63	16.04	15.96	16.75
MEAN	17.63	13.35	13.24	9.63	13.92	
MIN	9.55	5.92	5.99	5.33	5.89	
MAX	26.49	18.59	19.39	16.04	17.35	

(Sumber: www.idx.co.id diolah oleh peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan data *Net profit margin* untuk rata-rata (*mean*) perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 pada tahun 2012 sebesar 17,63%. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) memiliki *net profit margin* tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 26.49%, dimana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan yang dimiliki oleh rata-rata industri. Hal ini berarti kemampuan laba bersih akan menambah modal perusahaan dan akan digunakan untuk membayar kepada para pemilik atau pemegang saham pada PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) berada diatas rata-rata industri. Sedangkan *net profit margin* terendah dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu sebesar 9,55% yang berada dibawah rata-rata industri.

Ditahun 2013, terjadi penurunan rata-rata *net profit margin* menjadi 13,35% atau menurun sebesar 4,28%. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya penurunan dalam kemampuan memperoleh laba bersih pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45. Pada tahun tersebut *net profit margin* tertinggi masih pada PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP)

sebesar 18,59 angka ini berada cukup jauh dari rata-rata rasio laba bersih yang diperoleh industri. Dan rasio terendah masih dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yaitu sebesar 5,92%.

Pada tahun 2014 rata-rata *net profit margin* perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia turun menjadi 13,24% atau menurun sebesar 0,11%. Hal ini mengindikasikan bahwa tahun 2014 lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 mengalami sedikit penurunan dalam hal memperoleh laba bersih perusahaannya. PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) kembali memperoleh *net profit margin* tertinggi dibandingkan perusahaan dalam industri tersebut, dengan memiliki *net profit margin* sebesar 19,39%. Sedangkan *net profit margin* terendah diperoleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) yaitu sebesar 5,99%.

Penurunan *net profit margin* kembali terjadi pada tahun 2015, dimana *net profit margin* rata-rata perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 menjadi 9,63% atau menurun sebesar 3,61%. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya penurunan dalam kemampuan memperoleh laba bersih perusahaan, namun adanya kinerja perusahaan yang membaik dari tahun sebelumnya. PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) memperoleh *net profit margin* tertinggi dibandingkan perusahaan dalam industri tersebut, dengan memiliki *net profit margin* sebesar 16,04%. Sedangkan untuk *net profit margin* terendah diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) sebesar 5,33%.

Pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami kenaikan kembali, dimana *net profit margin* rata-rata perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 menyentuh angka 13,92% atau naik sebesar 4,29%. Hal ini mengindikasikan bahwa lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 mengalami fluktuasi dalam hal kemampuan memperoleh laba bersih yang akan menambah modal perusahaan dan akan dibayarkan kepada para pemilik atau pemegang saham dalam lima tahun penelitian. *Net profit margin* tertinggi pada tahun 2016 diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yaitu sebesar 17,35% atau berada di atas rata-rata rasio yang diperoleh industri. Sedangkan *net profit margin* terendah dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) yaitu sebesar 5,89% hal ini berarti berada di bawah rasio yang dimiliki oleh rata-rata industri.

4.2.2.2. Perbandingan Total Arus Kas pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia Serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 9 menunjukkan hasil perhitungan total arus kas pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel 9
Total Arus Kas Perusahaan LQ 45
Pada Tahun 2012-2016 (satuan persentase)

EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	MEAN
AALI	-5.79	5.67	-5.06	-5.51	5.37	-1.06
CPIN	4.78	5.10	-5.65	5.98	5.92	3.23
LSIP	-5.46	-5.75	-4.59	-5.81	5.61	-3.20
INDF	5.33	5.47	5.81	-6.03	5.60	3.24
UNVR	-5.03	-3.95	5.78	-5.44	-5.39	-2.81
MEAN	-1.23	1.31	-0.74	-3.36	3.42	
MIN	-5.79	-5.75	-5.65	-6.03	-5.39	
MAX	5.33	5.67	5.81	5.98	5.92	

(Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti, 2017)

Tabel 9 menunjukkan total arus kas lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Berdasarkan pengamatan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) total arus kas dari perusahaan LQ 45 pada tahun 2012 adalah sebesar -1,23%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) memiliki nilai total arus kas tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 5,33%, dimana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan yang dimiliki oleh rata-rata industri. Sedangkan total arus kas terendah dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yaitu sebesar -5,79% yang berada dibawah rata-rata industri.

Kenaikan total arus kas terjadi pada tahun 2013, dimana rata-rata total arus kas perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 pada angka 1,31% yang artinya secara umum terjadi kenaikan dalam hal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhan untuk pendanaan ekstern tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar yang dilakukan oleh lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45. PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) memiliki total arus kas tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 5,67% dimana angka tersebut lebih dibandingkan yang dimiliki oleh rata-rata industri. Sedangkan total arus kas terendah diperoleh PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. (LSIP) yang berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar -5,75%.

Pada tahun 2014 rata-rata total arus kas perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di BEI kembali mengalami kenaikan dengan angka sebesar -0,74%. Yang artinya secara umum terjadi kenaikan dalam hal meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) memiliki total arus kas tertinggi yaitu sebesar 5,81% dimana angka tersebut berada diatas total arus kas yang dimiliki oleh rata-rata industri. Sedangkan total arus kas terendah diperoleh oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) yang berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar -5,65%.

Penurunan total arus kas terjadi pada tahun 2015, dimana rata-rata total arus kas perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 menyentuh angka -3,36%. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya penurunan dalam kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhan untuk pendanaan ekstern tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar yang dilakukan oleh lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45. Total arus kas tertinggi diperoleh oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) yaitu sebesar 5,98%. Sedangkan total arus kas terendah diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) yang berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar -6,03%.

Peningkatan rata-rata total arus kas perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,42%. Hal ini bermakna bahwa lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 kembali mengalami peningkatan dalam hal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang digunakan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dan kebutuhan untuk pendanaan ekstern tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar yang dilakukan oleh lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45. Total arus kas tertinggi diperoleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) sebesar 5,92%. Angka tersebut berada diatas rata-rata yang diperoleh industri. Sedangkan total arus kas terendah dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) yaitu sebesar -5,39 yang artinya berada dibawah rata-rata industri.

4.2.2.3. Perbandingan *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia Serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan *return saham* pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Tabel 10.

Return Saham Perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 Pada Tahun 2012-2016

EMITEN	2012	2013	2014	2015	2016	MEAN
AALI	-0.09	0.27	-0.03	-0.35	0.06	-0.03
CPIN	0.70	-0.08	0.12	-0.31	0.19	0.12
INDF	0.27	0.13	0.02	-0.23	0.53	0.14
LSIP	0.02	-0.16	-0.02	-0.30	0.32	-0.03
UNVR	0.11	0.25	0.24	0.15	0.05	0.16
MEAN	0.20	0.08	0.07	-0.21	0.23	
MIN	-0.09	-0.16	-0.03	-0.35	0.05	
MAX	0.70	0.27	0.24	0.15	0.53	

(Sumber: www.sahamok.com , data diolah peneliti, 2017)

Tabel 10 menunjukan *return saham* dengan indikator harga penutupan saham akhir periode lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Berdasarkan pengamatan tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) *return saham* dari perusahaan LQ 45 pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,20. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) memiliki *return saham* tertinggi pada tahun tersebut yaitu sebesar 0,70. Dimana angka tersebut dibandingkan dengan yang dimiliki oleh rata-rata industri. Artinya bahwa efektivitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) dalam kualitas dan reputasi manajemen, struktur hutang, dan tingkat laba yang diperoleh untuk menghasilkan *return saham* berada diatas rata-rata industri. Sedangkan *return saham* terendah dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yaitu sebesar -0,09 yang berada dibawah rasio rata-rata industri.

Penurunan *return saham* terjadi pada tahun 2013, dimana rata-rata *return saham* perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 turun menjadi 0,08 atau sebesar 0,12 ini berarti secara umum terjadi penurunan dalam kemampuan lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 untuk menghasilkan keuntungan saham dengan harga saham penutupan setiap tahunnya. *Return saham* tertinggi dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yaitu

sebesar 0,27. Sedangkan *return* saham terendah diperoleh PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. (LSIP) yaitu sebesar -0,16.

Pada tahun 2014, terjadi penurunan rata-rata *return* saham menjadi 0,07 atau sebesar 0,01. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya penurunan efektivitas perusahaan dalam kinerja perusahaan. PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) memperoleh *return* saham tertinggi yaitu sebesar 0,24 dimana angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan yang dimiliki oleh rata-rata industri. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dalam mengelola laba dan memelihara kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan saham berada jauh di atas rata-rata industri. Sedangkan *return* saham terendah diperoleh PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yang berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar -0,03.

Penurunan *return* saham terjadi pada tahun 2015, dimana rata-rata *return* saham perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 turun ke angka -0,21 yang artinya secara umum terjadi sedikit penurunan dalam kemampuan lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 untuk menghasilkan keuntungan saham bagi perusahaan. PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) kembali memperoleh *return* saham tertinggi ditahun tersebut yaitu sebesar 0,15. Sedangkan *return* saham terendah kembali diperoleh oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) yaitu sebesar -0,35.

Pada tahun 2016, terjadi peningkatan kembali rata-rata *return* saham ke angka 0,23. Hal ini bahwa adanya kenaikan efektivitas perusahaan dalam mengelola kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan saham bagi perusahaan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) memperoleh *return* saham tertinggi yaitu sebesar 0,53 hal ini berada jauh dari rata-rata *return* saham yang diperoleh perusahaan-perusahaan dalam industri tersebut. Sedangkan rasio terendah dalam industri tersebut diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) yaitu sebesar 0,05 yang berada dibawah rasio yang dimiliki oleh rata-rata industri.

4.3. Analisis Data

Pengujian “Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI” dilakukan dengan pengujian statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) versi 23. Beberapa pengujian yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien regresi secara parsial atau uji t). Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu laba bersih dengan indikator *net profit margin* (X_1), total arus kas dengan indikator penjumlahan dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan (X_2), dan *return* saham dengan indikator harga penutupan saham (Y).

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, *quartile*, varians, standar deviasi. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut (V. Wiratna Sujarweni, 2016, 43). Apabila nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi maka kualitas data adalah lebih baik.

Berikut merupakan *output* SPSS yang merupakan keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 11
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	25	5.33	26.49	13.1484	5.83690
TOTAL ARUS KAS	25	-6.03	5.98	-.1216	5.56637
RETURN SAHAM	25	-.35	.70	.0744	.25105
Valid N (listwise)	25				

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan data keseluruhan N = 25, NPM perusahaan yang terkecil adalah 5,33% dan NPM perusahaan yang terbesar adalah 26,49%. Rata-rata NPM sebesar 13,1484%, dan standar deviasi sebesar 5,83690%

2. Total Arus Kas

Berdasarkan data keseluruhan N = 25, Total Arus Kas perusahaan yang terkecil adalah -6,03% dan Total Arus kas perusahaan yang terbesar adalah 5,98% Rata-rata Total Arus Kas sebesar 19370,5600 dan standar deviasi sebesar 5,56637%.

3. *Return Saham*

Berdasarkan data keseluruhan N = 25, *Return Saham* perusahaan yang terkecil adalah -0,35, dan *Return Saham* perusahaan yang terbesar adalah 0,70. Rata-rata *Return Saham* sebesar 0,0744 dan standar deviasi sebesar 0,25105.

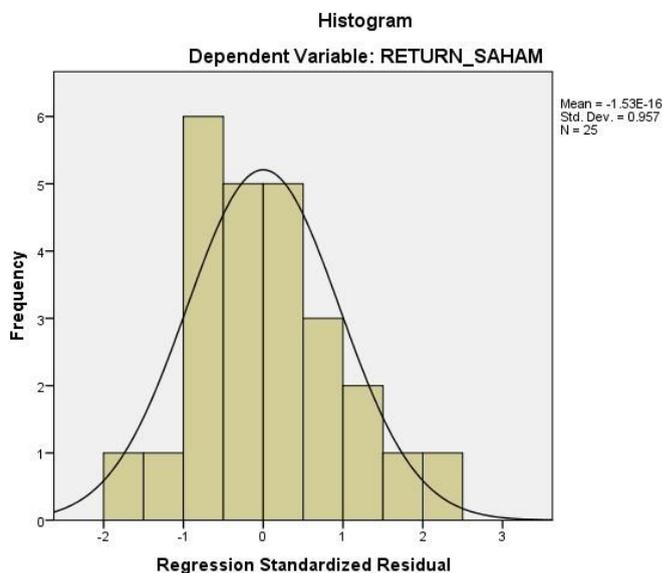
4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Berikut termasuk ke dalam uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

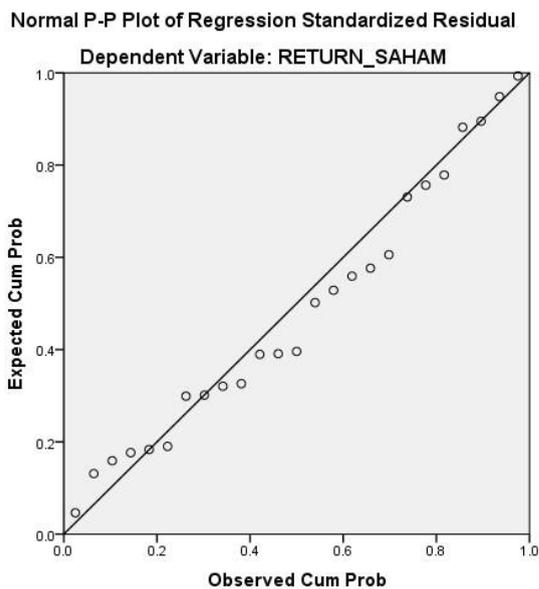
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji

t atau uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Imam Ghozali, 2016, 160). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah grafik histogram dan *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Hasil pengujian grafik dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram



Gambar 3.

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik *P-Plot*

Gambar 2 menunjukkan uji normalitas pada gambar histogram data distribusi nilai residu (*error*) terdistribusi normal. Gambar 3 pada *normal probability plot* terlihat titik-titik (data) menyebar disekitar garis diagonal (normal) serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (normal).

Selain metode grafik, penelitian ini juga menggunakan analisis statistik untuk menguji normalitas data. Analisis statistik dianggap dapat menggambarkan hasil yang lebih akurat. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dengan uji ini dapat diketahui sampel yang diamati terdistribusi secara normal atau tidak. Jika data tersebut memiliki *level of significance* sama atau diatas 5% ($\alpha \geq 0,05$) maka data tersebut berdistribusi secara normal. Sedangkan jika kurang dari 5% ($\alpha \leq 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi secara tidak normal.

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20387882
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.081
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

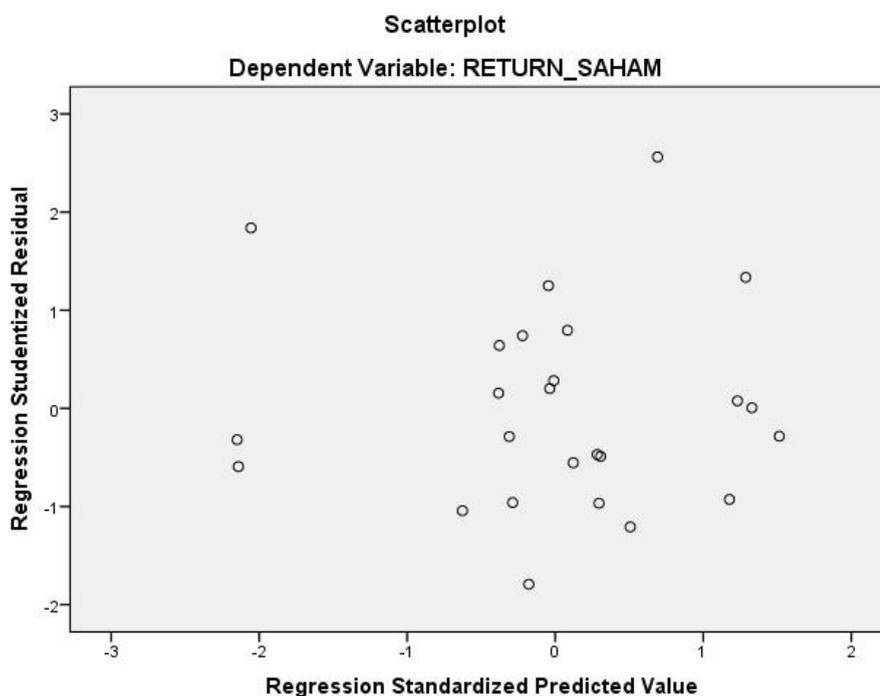
(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Tabel 12 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,200 dimana hal tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ maka nilai berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2016, 134). Pada uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan cara melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-

titik tersebut menyebar dengan pola tidak jelas maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Gambar 4 menunjukkan scatterplot terlihat bahwa titik-titik pada gambar menyebar dengan pola yang tidak jelas, maka hal ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2016, 103) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi masalah multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Regresi yang terbebas dari masalah multikolinieritas yaitu apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-.238	.115		-2.062	.051			
NPM	.024	.008	.557	2.928	.008	.828	1.207	
TOTAL ARUS KAS	.023	.009	.520	2.731	.012	.828	1.207	

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 13, hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada kolom *collinearity statistics* bahwa nilai *tolerance* variabel *Net Profit Margin* (X_1), dan Total Arus Kas (X_2) menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Untuk variabel NPM sebesar 0,828 atau $0,828 \geq 0,1$ dengan nilai VIF sebesar 1,087 atau $1,087 \leq 10$. Nilai *tolerance* pada variabel total arus kas sebesar 0,828 atau $0,828 \geq 0,1$ dengan nilai VIF sebesar 1,207 atau $1,207 \leq 10$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Dalam penelitian ini Uji Runs Test digunakan untuk melakukan uji autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dilakukan dengan uji runs test dengan taraf signifikansi 0,05. Syarat tidak adanya autokorelasi yaitu jika nilai *Asymp.sig* (2-tailed) $> 0,05$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 14
Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.05613
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	12
Z	-.401
Asymp. Sig. (2-tailed)	.688

a. Median

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 14, terlihat bahwa Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,688 atau. hasil uji Runs Test menunjukkan bahwa ($0,688 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (V. Wiratna Sujarweni, 2016, 108). Setelah data yang digunakan untuk memperoleh persamaan regresi diuji dan menunjukkan hasil *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimation*), maka data tersebut digunakan untuk memperoleh persamaan regresi, sehingga hasil pengolahan data disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.238	.115		-2.062	.051		
▪ NPM	.024	.008	.557	2.928	.008	.828	1.207
▪ TOTAL ARUS KAS	.023	.009	.520	2.731	.012	.828	1.207

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 15, terlihat nilai konstanta dan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen yang akan digunakan untuk menyusun persamaan regresi yang disajikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0,238 + 0,024 \text{ NPM} + 0,023 \text{ Total Arus Kas} + e$$

Keterangan :

Y = *Return* Saham, proksi *Capital Gain* (C_G)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk Laba Bersih

X_1 = Laba Bersih, indikator *Net Profit Margin* (NPM)

b_2 = Koefisien regresi untuk Total Arus Kas

X_2 = Total Arus Kas, indikator arus kas (operasi, investasi, pendanaan)

e = *Error*

1. Konstanta

Konstanta (a) sebesar -0,238 artinya jika laba bersih dan total arus kas perusahaan nilainya adalah 0, maka *return* saham nilainya negatif sebesar 0,238.

2. Koefisien Regresi Variabel Laba Bersih

Nilai koefisien regresi variabel laba bersih (b_1) bernilai positif sebesar 0,024. Artinya apabila laba bersih naik sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,024 satuan.

3. Koefisien Regresi Variabel Total Arus Kas

Nilai koefisien regresi variabel total arus kas (b_2) bernilai positif sebesar 0,023. Artinya apabila total arus kas naik sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka total arus kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,023 satuan.

4.3.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda melalui uji koefisien determinasi, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji signifikansi simultan (uji statistik F).

1. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2016, 95) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.340	.281	.21294

a. Predictors: (Constant), TOTAL ARUS KAS, NPM

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang terdiri dari nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi ($R Square$), koefisien determinasi yang disesuaikan ($Adjusted R Square$) dan ukuran kesalahan prediksi ($Std Error of the Estimate$).

$R Square$ (R^2) menunjukkan nilai koefisien determinasi yaitu persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika dalam regresi menggunakan tidak lebih dari dua variabel independen. Nilai $R Square$ sebesar 0,340 yang berarti bahwa variabel independen (laba bersih dan total arus kas) mempengaruhi variabel dependen (*return* saham) sebesar 34% dan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

$Adjusted R Square$ adalah $R Square$ yang telah disesuaikan yaitu persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai $Adjusted R Square$ sebesar 0,281%.

$Standar Error of the Estimate$ adalah ukuran kesalahan prediksi. Kesalahan dapat terjadi dalam memprediksi *return* saham sebesar 0,21294%.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Imam Ghozali (2016, 97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- Jika t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} , maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Jika t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} , maka menolak hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Nilai t tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-k-1$ atau 25.

Tabel 17
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.238	.115		-2.062	.051		
NPM	.024	.008	.557	2.928	.008	.828	1.207
TOTAL ARUS KAS	.023	.009	.520	2.731	.012	.828	1.207

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 17, maka analisis uji statistik t sebagai berikut:

a. Laba Bersih indikator NPM (X_1) terhadap *Return Saham* (Y)

Variabel Laba Bersih (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,008 kurang dari taraf nyata 0,05 atau ($0,008 \leq 0,05$). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 2,928 dan t tabel yaitu sebesar 2,07387 maka ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) ($2,928 \geq 2,07387$). Oleh karena itu, variabel laba bersih yang dihitung menggunakan NPM secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Total Arus Kas (X_2) terhadap *Return Saham* (Y)

Total Arus Kas (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,012 kurang dari taraf nyata 0,05 atau ($0,012 \leq 0,05$). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 2,731 dan t tabel yaitu sebesar 2,07387 maka ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) ($2,731 \geq 2,07387$). Oleh karena itu, variabel total arus kas yang dihitung menggunakan indikator arus kas dari aktivitas (operasi, investasi, dan pendanaan) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam Ghazali (2016, 96) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

a. Jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

b. Jika F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka menolak hipotesis alternatif yang menyatakan tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 18
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.515	2	.258	5.679	.010 ^b
	Residual	.998	22	.045		
	Total	1.513	24			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), TOTAL ARUS KAS, NPM

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 23, Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 18, terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 5,679. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df_2 (n-k-1) atau $25-2-1 = 22$, (n adalah jumlah data observasi, dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,44 atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($5,679 \geq 3,44$). Nilai signifikansi kurang dari taraf nyata 0,05 atau ($0,010 \leq 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian, Industri Dasar & Kimia Serta Industri & Makanan yang Tergabung di LQ 45 yang Terdaftar di BEI

Hasil dari hipotesis penelitian telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 23.0 melalui uji secara parsial (uji statistik t), dan uji secara simultan (uji statistik F). Hasil dari hipotesis penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 19
Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
H ₁	Laba Bersih berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Diterima
H ₂	Total Arus Kas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Diterima
H ₃	Laba Bersih dan total arus kas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	Diterima

Tabel 19 menjelaskan tentang hasil dari pengujian hipotesis sehingga menghasilkan hipotesis yang diterima atau ditolak.

1. H₁ : Diterima

Laba bersih memiliki nilai signifikansi 0,008 kurang dari taraf nyata 0,05 atau ($0,008 \leq 0,05$). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang

membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 2,928 dan t tabel yaitu sebesar 2,07387 maka ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) ($2,928 \geq 2,07387$). Oleh karena itu, variabel laba bersih yang dihitung menggunakan NPM secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

2. H_2 : Diterima

Total Arus Kas memiliki nilai signifikansi 0,012 kurang dari taraf nyata 0,05 atau ($0,012 \leq 0,05$). Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara t hitung dengan t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 2,731 dan t tabel yaitu sebesar 2,07387 maka ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) ($2,731 \geq 2,07387$). Oleh karena itu, variabel total arus kas yang dihitung menggunakan indikator arus kas dari aktivitas (operasi, investasi, dan pendanaan) secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

3. H_3 : Diterima

Berdasarkan hasil uji F, disimpulkan bahwa variabel independen laba bersih, dan total arus kas secara simultan mempengaruhi variabel dependen *return* saham. Nilai signifikansi kurang dari taraf nyata 0,05 atau ($0,010 \leq 0,05$). Sesuai dengan hasil pengujian statistik yang membandingkan antara F hitung dengan F tabel (df 1 (jumlah variabel-1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau $25-2-1 = 22$) diperoleh sebesar 3,44 sehingga memberikan hasil yaitu F_{tabel} sebesar 3,44 atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($5,679 \geq 3,44$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yaitu laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 23.0 tentang pengaruh laba bersih, dan total arus kas terhadap *return* saham maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut :

4.5.1. Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return* Saham

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,008 menunjukkan adanya hubungan yang positif antara laba bersih dengan *indikator net profit* (NPM) terhadap *return* saham pada lima perusahaan LQ 45. Berdasarkan hasil penelitian ini laba bersih yang dihitung menggunakan indikator *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai signifikansi $0,008 \leq 0,05$ dan nilai dari ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) ($2,928 \geq 2,07387$). NPM berpengaruh terhadap *return* saham hal ini menunjukkan bahwa setiap kesempatan investasi yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang dilihat melalui NPM mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan peningkatan *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Suad Husnan (2015,

276) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan yang mampu meningkatkan laba cenderung harga sahamnya akan meningkat artinya perusahaan yang memiliki laba yang semakin besar maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham. Hal ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eka Novia Ambar (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham” penelitian ini menjelaskan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan hipotesis bahwa hasil penelitian ini mendukung secara teori namun tidak mendukung secara fenomena adapun masalah yang terjadi dalam fenomena bahwa masih ada perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih tidak diimbangi dengan *return* saham pada beberapa perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) dan PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. (LSIP) yang mencatatkan laba bersih yang menurun tapi tidak diimbangi dengan menurunnya *return* saham, justru mengalami kenaikan *return* saham pada tahun 2013 oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) tahun 2014 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) serta tahun 2016 oleh PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. (LSIP), hal itu dikarenakan volume produksi perusahaan meningkat, selain itu dilihat dari rilis kinerja keuangan mencatatkan pendapatan bersih perusahaan meningkat pada tahun 2013 untuk PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) dan tahun 2014 untuk PT PP London Sumatera Indonesia Tbk. (LSIP). Selain itu kas dan setara kas perusahaan meningkat dari posisi kas dan setara kas tahun sebelumnya yang disebabkan oleh kenaikan bersih transaksi yang terkait dengan aktivitas operasi, aktivitas investasi maupun aktivitas pendanaan, hal tersebut merupakan penyebab *return* saham mengalami peningkatan. Adapun pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2014 dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2016 mencatatkan laba bersih yang meningkat tapi tidak diimbangi dengan meningkatnya *return* saham hal ini disebabkan karena kondisi sebaliknya bahwa terjadi penurunan pada posisi kas dan setara kas perusahaan yang terkait dengan ketiga aktivitas tersebut hal tersebut yang merupakan penyebab *return* saham mengalami penurunan. Hal ini juga diperkuat dengan adanya teori Irham Fahmi (2014, 250) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal dapat meliputi kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan, namun salah satu informasi dalam laporan keuangan yang direspon dan menjadi perhatian utama investor sebagai dasar dalam mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi mereka adalah informasi mengenai laba dan arus kas, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik mampu memaksimalkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemilik

saham. sedangkan faktor eksternal dapat meliputi pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri, faktor ekonomi, dsb.

4.5.2. Pengaruh Total Arus Kas terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian, total arus kas dengan indikator penjumlahan dari tiga aktivitas (operasi, investasi, pendanaan) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai signifikansi $0,012 \leq 0,05$ dan nilai ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) ($2,731 \geq 2,07387$). Koefisien regresi yang positif sebesar 0,050 menunjukkan adanya hubungan positif antara total arus kas terhadap *return* saham pada lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45. Total arus kas berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini mengindikasikan bahwa data arus kas memiliki kandungan dalam hubungannya dengan *return* saham dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi selain itu total arus kas juga mengundang reaksi pasar yang positif terhadap *return* saham sehingga mendukung teori dalam penelitian yang dilakukan oleh Okky Damayanti (2015) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas yang tinggi berarti memiliki nilai pasar yang tinggi, nilai pasar yang tinggi akan mendorong investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rinianti (2013) yang menyatakan bahwa total arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.5.3. Pengaruh Laba Bersih dan Total Arus Kas terhadap *Return Saham*

Koefisien regresi yang positif sebesar 5,679 menunjukkan adanya hubungan antara laba bersih dan total arus kas secara simultan terhadap *return* saham pada lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 dengan persentase sumbangan pengaruh sebesar 34%. Berdasarkan hasil penelitian laba bersih dengan indikator *net profit margin* (NPM) dan total arus kas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji F dimana nilai signifikansi $0,010 \leq 0,05$ dan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($5,679 \geq 3,44$). Dalam hal ini variabel yang dominan adalah total arus kas karena kondisi ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari Dwi Prastowo (2014), yang menyatakan bahwa “ arus kas merupakan jiwa (*lifeblood*) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi suatu perusahaan serta menunjukkan dapat tidaknya suatu perusahaan membayar semua kewajibannya. Hasil ini mengindikasikan bahwa semua variabel independen yaitu laba bersih dan total arus kas memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *return* saham hal ini karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan, khususnya laporan keuangan yang mengandung laba dan arus kas memiliki peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan mengenai investasinya. Para investor telah mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan ini sebagai dasar berinvestasi.

Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan dalam suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani Nurul Rizki (2013) yang menyatakan bahwa laba bersih dan total arus kas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dan arus kas bersih sangat diperhatikan oleh investor. Dengan laba bersih dan total arus kas maka tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham akan tinggi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai laba bersih dan total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 yang terdaftar di BEI selama lima tahun dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit untuk tahun 2012-2016. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, adapun kesimpulan yang diambil yaitu sebagai berikut :

1. Laba bersih dengan menggunakan indikator *net profit margin* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kesempatan investasi yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang dilihat melalui NPM mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan peningkatan *return* saham.
2. Secara parsial total arus kas dengan indikator penjumlahan dari tiga bagian aktivitas (operasi, investasi, dan pendanaan) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini memiliki arti bahwa data arus kas memiliki kandungan informasi dalam hubungannya dengan *return* saham dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu hasil ini juga mengindikasikan bahwa arus kas juga mengundang reaksi pasar yang positif terhadap *return* saham.
3. Secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih dan total arus kas yang masing-masing dihitung dengan menggunakan indikator *net profit margin* dan penjumlahan dari arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersamaan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 34% terhadap *return* saham.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan
Sebaiknya untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan khususnya dalam menghasilkan laba karena informasi mengenai laba yang merupakan perhatian utama investor dalam menilai apakah perusahaan itu layak untuk diinvestasikan atau tidak karena jika laba bersih naik akan diikuti dengan kenaikan *return* saham sehingga harapan investor untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang besar dapat tercapai.
2. Untuk Investor dan Calon Investor
 - a. Untuk investor dan calon investor, apabila akan berinvestasi sebaiknya memperhatikan variabel laba bersih dan arus kas dalam melakukan investasi

saham pada suatu perusahaan, kedua hal tersebut memiliki faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi.

- b. Untuk investor dan calon investor dapat diketahui dari lima perusahaan dalam lima tahun penelitian bahwa PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) merupakan perusahaan terbaik yang mampu menghasilkan rata-rata *return* saham tertinggi selama lima tahun penelitian dengan rata-rata *return* saham sebesar 0,16. Sedangkan untuk perusahaan dengan hasil rata-rata *return* saham yang buruk selama lima tahun penelitian adalah PT Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) dengan rata-rata *return* saham sebesar 0,02.

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan yaitu jenis perusahaan yang dijadikan sampel yaitu hanya menggunakan lima perusahaan sektor pertanian, industri dasar & kimia serta industri & makanan yang tergabung di LQ 45 saja, besarnya pengaruh variabel bebas terhadap terikat diperolehnya hanya sebesar 34%.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya dalam melakukan penelitian rentan waktu yang digunakan penelitian ditambah serta lokasi dilakukan pada berbagai perusahaan yang berbeda karena untuk memperoleh informasi yang lebih baik dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian dengan perusahaan yang berbeda, selain itu untuk dapat diketahui bagaimana pengaruh laba bersih dan total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan lainnya. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya untuk menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *return* saham seperti *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment* dan variabel lainnya agar dapat membandingkan variabel mana yang lebih mempengaruhi *return* saham dengan data yang lebih banyak dan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muttaqien. (2015). *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Bogor : Universitas Pakuan.
- Agus Harjito. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Candra Duta Sinangkling. (2013). *Pengaruh Arus Kas Bersih, Karakteristik Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Makro Ekonomi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011*. Skripsi. Yogyakarta : Univesitas Negeri Yogyakarta.
- Dwi Prastowo Darminto . (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Dwi Martani, et al. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Eka Noviana Ambar Pratiwi. (2017). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)*. Skripsi. Bogor : Universitas Pakuan
- Ersa Tri Wahyuni. (2012). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : Penerbit CAPS.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit CAPS.
- Irham Fahmi. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta cv.
- Irham Fahmi. (2013). *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Bandung : Penerbit Alfabeta cv.
- Irham Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi 8. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh, Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto Hartono. (2014). *Teori dan Praktik Portofolio*. Jakarta : Penerbit Salemba.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Media Grafika.

- Kasmir .(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo
- Latumaerissa, Julius R. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Martin, John D. (2011). *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Penerbit Indeks.
- Okky Damayanti. (2015). *Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*. Skripsi. Jakarta : Universitas Mercubuana.
- Rusdin . (2008). *Pasar Modal (Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik)*. Edisi Kedua. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suad Husnan. (2015). *Dasar – Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru.
- Widyanto Faisal Latief. (2014). *Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi dan Dividend Yield Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2011-2013)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Yuli Rinianti. (2013). *Analisis Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Jakarta : Universitas Mercubuana.

www.idx.co.id. *Annually Report*. (Diakses pada September 2017)

www.sahamok.com. *Return Saham Tahunan* (Diakses pada November 2017)

LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA PERUSAHAAN LQ 45

SAMPLE PENELITIAN

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal <i>Listing</i> di BEI
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.	09 Desember 1997
2	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Maret 1991
3	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Juli 1996
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
5	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982

Lampiran 2

DATA PENELITIAN

NO	KODE EMITEN	TAHUN	Net Profit Margin (NPM) (%)	Total Arus Kas	Return Saham
1.	AALI	2012	21.79	-5.79	-0.09
		2013	15.01	5.67	0.27
		2014	16.08	-5.06	-0.03
		2015	5.33	-5.51	-0.35
		2016	14.97	5.37	0.06
2.	CPIN	2012	12.58	4.78	0.70
		2013	9.85	5.10	-0.08
		2014	5.99	-5.65	0.12
		2015	6.09	5.98	-0.31
		2016	5.89	5.92	0.19
3.	INDF	2012	26.49	-5.46	0.27
		2013	18.59	-5.75	0.13
		2014	19.39	-4.59	0.02
		2015	14.88	-5.81	-0.23
		2016	15.41	5.61	0.53
4.	LSIP	2012	9.55	5.33	0.02
		2013	5.92	5.47	-0.16
		2014	8.09	5.81	-0.02
		2015	5.79	-6.03	-0.30
		2016	7.27	5.60	0.32
5.	UNVR	2012	17.72	-5.03	0.11
		2013	17.40	-3.95	0.25
		2014	16.63	5.78	0.24
		2015	16.04	-5.44	0.15
		2015	15.96	-5.39	0.05

www.sahamok.com (sabtu, 22 Juli 2017)